

Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon

Almas Anieq¹, Mahdi², Apriyanda Kusuma Wijaya³

FITK, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: almasanieq@gmail.com; ahmadmahdi25081967@gmail.com; apriyandawijaya@syekhnujati.ac.id

Abstract

Spiritual and social attitudes have often been instilled by teachers, but are still not fully embedded in students. The aims of this study were 1) to describe the role of social studies teachers in applying spiritual attitudes to students, 2) to describe the application of social attitudes to students carried out by social studies teachers. 3) Knowing the obstacles in instilling spiritual and social attitudes in students. This study uses qualitative methods with a phenomenological approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation by testing the validity of the data using triangulation. The role of the teacher in education makes the teacher a hero who participates in the implementation of education. Spiritual attitude reflects religious character. Spirituality is a character value related to humans and their God. Social attitude is a very important affective concept in education. The results of the study show that changes in students' spiritual and social attitudes lead to positive things. The role of social studies teachers and working with various parties such as parents, the environment around the house and school in instilling students' spiritual and social attitudes has a significant role.

Keywords: The Role of the Social Sciences Teacher, Spiritual Attitudes, Social Attitudes

PENDAHULUAN

Dilihat dari kenyataan yang terjadi, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik di lingkungan sekolah, nilai karakter peduli sosial yang dimiliki dan diterapkan oleh peserta didik masih sedikit. Pendidikan karakter sudah sering diajarkan oleh guru baik secara sadar ataupun tidak sadar bahkan diterapkan pada keseharian peserta didik, namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal. Sikap peserta didik terhadap gurunya masih kurang responsif ketika pembelajaran dan kurang menghormati ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, hal tersebut terjadi karena rasa peduli sosial dalam diri peserta didik masih minim jika tidak ada perintah ataupun dorongan. Hal tersebut juga terjadi pada teman sebayanya, rasa empati yang dimiliki masih sedikit. Ketika melihat temannya yang sedang mengalami kesulitan baik pada saat jam pembelajaran ataupun diluar jam pelajaran, seperti tidak memahami materi pembelajaran, tidak membawa alat tulis. Ketika pembelajaran, gotong royong membersihkan kelas, membantu temannya yang sedang sakit dan kegiatan lain yang tidak bisa dikerjakan sendiri.

Begitu pula dengan nilai-nilai atau sikap spiritual pada peserta didik masih belum sepenuhnya tertanam pada diri masing-masing peserta didik. Tak jarang masih dapat dijumpai aktivitas bullying terhadap salah satu peserta didik, dengan kata lain beberapa peserta didik belum dapat memelihara hubungan dengan sesama ciptaan Tuhan. Tidak hanya itu kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar sekolah pun masih minim, masih ada beberapa peserta didik yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran diri akan pentingnya kebersihan lingkungan. Contoh kecilnya adalah sampah bekas minuman yang masih juga ditemui di dalam kelas, hal tersebut bisa menjadi pemicu ketidaknyamanan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran dan fungsi guru tengah mengalami perubahan yang sangat amat mendasar dan signifikan. Salah satunya yaitu dalam penggunaan sains dan teknologi, teknologi komunikasi menyebabkan semakin menciutnya peran dan fungsi guru karena dalam prakteknya tugas guru terutama dalam transfer of knowledge (menyampaikan ilmu pengetahuan) telah tergantikan oleh teknologi. Peran dan fungsi guru yang demikian pun semakin diperparah oleh munculnya berbagai masalah yang tidak lagi sepenuhnya sanggup diatasi oleh guru (Karyanti, 2018).

Peran pendidikan dalam menumbuhkan karakter peserta didik perlu ditekankan kembali (Sholihah, 2020). Mengingat banyak fenomena yang terjadi di kalangan pelajar, dengan

demikian lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik. Selaras dengan itu Wahyuni (2016) yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang sejahtera. Sehingga, melalui pendidikan diharapkan peserta didik mempunyai bekal kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi nilai dan norma sosial yang berlaku. Selain itu, Yestiani (2020) juga menjelaskan bahwa peserta didik hendaknya diberi pemahaman pendidikan yang baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Di samping itu, pengetahuan keislaman juga memegang peranan yang penting dalam menanamkan sikap spiritual pada peserta didik agar dapat menghormati, menghargai perbedaan beragama, dan lain sebagainya.

Untuk itu, diperlukan adanya guru IPS dalam upaya penanaman sikap spiritual dan sosial dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter peserta didik, agar peserta didik memiliki karakter atau pribadi yang baik sesama makhluk sosial. Salah satunya adalah melalui penelitian ini. Membentuk karakter dalam pelaksanaannya bukanlah hal yang mudah dilakukan, terlebih tugas seorang guru bukan hanya mendidik satu siswa yang mereka laksanakan. Karena sudah harus menjadi tanggung jawab seorang guru demikian mau tidak mau harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam menanamkan sikap spiritual dan sosialnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Yang dimaksud penelitian lapangan karena peneliti langsung menuju tempat penelitian, yang diartikan bukan laboratorium atau perpustakaan. Hasil penelitian ini berupa data deskriptif berupa pemaparan secara detail dan rinci dengan tentang peran guru IPS dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena kemampuannya dalam menjelaskan dan menganalisis secara rinci dan lengkap fenomena-fenomena individu atau kelompok, dan bidang kajian peneliti yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial hendaknya memerlukan pendalaman wawancara, pengumpulan informasi rinci dan observasi langsung untuk menemukan fenomena sosial yang relevan dari subjek penelitian yang diperoleh.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami konteks keadaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail dan mendalam tentang potret keadaan dalam konteks alamiah (natural environment) tentang apa yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian (Nugrahani, 2014).

Adapun tempat dimana penelitian ini dilakukan yaitu di SMP Negeri 1 Gempol. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Gempol untuk lokasi penelitian karena peneliti melihat bahwa sikap spiritual dan sosial masih belum sepenuhnya tertanam pada sebagian peserta didik, maka peneliti ingin melihat bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dari bulan Maret hingga Mei tahun 2023. Subjek dari penelitian ini adalah wakasek kurikulum, wakasesk kesiswaan, guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas VIII A dan B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam deskripsi ini penanaman sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik akan diterapkan pada saat pembelajaran ips sedang berlangsung maupun pada saat diluar pembelajaran IPS. Adapun hasil-hasil dari temuan penelitian meliputi, sebagai berikut:

Hasil

Deskripsi peran guru IPS dalam menerapkan sikap spiritual pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran pada hakikatnya guru dan peserta didik merupakan satu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Guru memiliki banyak peran dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Seorang guru akan ikut serta dalam upaya membentuk, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi serta membimbing peserta

didiknya untuk dapat mengeluarkan segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sebab pencapaian keberhasilan dari proses pembelajaran bukan hanya mengutamakan kecerdasan otak namun juga output berupa sikap dan keterampilan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menemui bapak Subekti Wibowo (44 Tahun) selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum (29/03/2023). Penelitian ini diawali dengan memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan dan judul penelitian yang diambil. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai tujuan dilakukannya penelitian ini. Beliau juga menuturkan pula bahwa penerapan sikap spiritual peserta didik perlu didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai, terutama bagi seorang guru IPS yang lebih banyak mengenalkan lingkungan sekitarnya dalam proses pembelajaran, serta peserta didik diajak untuk dapat mengambil makna dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Disamping itu pula proses pembelajaran IPS di sekolah menghendaki peserta didik dapat menjunjung tinggi kemuliaan harkat dan derajat manusia, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta memiliki rasa tanggung jawab. Begitu pula paparan yang disampaikan oleh Ibu Fani Rifqoh (39 Tahun) selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (29/05/2023) dengan jelas menyampaikan cara yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan sikap spiritual pada peserta didik dapat dimulai melalui hal-hal kecil, guru bukan hanya sekedar memberikan perintah namun mengajak serta memberikan contoh dan diimbangi dengan arahan, agar siswa selama proses mengenal jati dirinya dan menerapkan sikap spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari tidak merasa menjadi sebuah beban serta dapat memberikan makna lebih dalam kehidupan peserta didik itu sendiri.

Deskripsi peran guru IPS dalam menerapkan sikap sosial pada peserta didik.

Untuk memperdalam informasi mengenai sikap sosial pada peserta didik, penelitian ini dilanjutkan dengan membahas mengenai bagaimana peran guru IPS dalam menerapkan sikap sosial pada peserta didik baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Peneliti melanjutkan penelitian ini (28/03/2023) dengan menemui Bapak Arief Alifudin (32 Tahun) selaku guru mata pelajaran IPS. Beliau menuturkan sebelum melakukan penerapan sikap sosial pada peserta didik seorang guru harus menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik agar timbul rasa nyaman dan akan melahirkan rasa percaya yang kemudian menjadi faktor pendukung dalam kesuksesan proses penanaman sikap sosial siswa. Selanjutnya untuk mendukung keberhasilan dalam proses penanaman sikap sosial dikelas dapat menggunakan metode yang bervariasi, biasanya bapak menggunakan cara seperti siswa dituntut untuk disiplin ketika masuk ke kelas ketika jam pelajaran, mengerjakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Kemudian juga bukan hanya sekedar mengajarkan saja sikap sosial kepada anak, namun bagi seorang guru juga perlu memberikan contoh melalui tingkah laku sehari-hari seperti sopan santun kepada sesama guru, saling menghormati sesama guru saling peduli ketika mengalami musibah atau meminta bantuan dapat memberikan dampak yang baik ketika seorang anak melihat aktifitas yang dicontohkan oleh gurunya. Kemudian untuk mengajarkan anak memiliki sikap mencintai lingkungan dan peduli dengan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, mengajak siswa untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekitarnya ketika kotor atau bahkan tidak menunggu saat kotor.

Sikap sosial pada umumnya akan sangat berhubungan dengan hubungan timbal balik baik antar individu atau kelompok, sikap sosial yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS tidak jauh dari tujuan humanistic dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan jasmani serta rohaninya.

Kendala dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik.

Melaksanakan proses pembelajaran di sekolah tentunya tidak pernah terlepas dari berbagai masalah atau kendala. Sama halnya dengan menanamkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik, tentunya tidak luput dari sebuah kendala, untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik maka peneliti melanjutkan penelitian untuk memperoleh jawaban atas kendala-kendala yang dihadapi selama proses penerapan sikap spiritual dan sosial di sekolah.

Kendala dalam proses pendidikan pastinya akan sering ditemui, namun kendala bukanlah menjadi sebuah masalah yang perlu diperdebatkan, kendala yang dihadapi perlu penyelesaian yang

sesuai dengan karakteristik masalah atau kendala tersebut. Sebagai seorang guru tentunya tuntutan dalam penyelesaian kendala ini perlu dibicarakan serta difikirkan baik bersama sesama rekan guru ataupun dengan kepala sekolah beserta jajarannya.

Pembahasan

Peran guru IPS dalam menerapkan sikap spiritual pada peserta didik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai pembahasan penelitian ini dan dapat disimpulkan. Peran guru IPS dalam menerapkan sikap spiritual pada peserta didik merupakan tugas yang harus diemban oleh tenaga pendidik, pendidikan bukan hanya bertugas mencerdaskan generasi bangsa dalam kemampuan berfikir saja, namun juga dalam aspek afektif atau sikap. Peran guru IPS dalam menerapkan sikap spiritual pada peserta didik sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat pada program sekolah yang disusun untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam memahami kepercayaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru beserta jajarannya menyusun program rutin disetiap pagi hari dengan membaca Al-Quran bersama, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menjalankan aktifitas sholat dhuha dan sholat jum'at berjamaah menjadi bagian dalam penerapakan sikap spiritual pada peserta didik.

Jika dihubungkan dengan teori yang dikutip dalam Jurnal Hasanah menjelaskan bahwa sikap spiritual adalah sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan dan mengarahkan cara berfikir dan berperilaku seseorang. Maka hal ini akan sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sikap spiritual yang diterapkan pada peserta didik ini melibatkan nilai moral yang mampu memberikan pengetahuan serta pembelajaran dalam membedakan sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah berdasarkan atau berdasarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME).

Penerapan sikap spiritual pada peserta didik telah memberikan efek yang cukup baik atau output berupa siswa memiliki kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, siswa menghormati guru, teman sebaya serta lingkungan disekitarnya, kemudian siswa juga mampu memelihara hubungan baik dengan guru ataupun orang-orang disekitarnya. Dari penelitian yang dilakukan ini, guru IPS dalam menerapkan sikap spiritual seringkali mengkaitkan dengan materi pembelajaran IPS seperti materi keadaan geografis Indonesia, Sumber daya Alam Indonesia, Sejarah bangsa Indonesia dan masih banyak lagi secara sadar dan secara sengaja menumbuhkan rasa pandai bersyukur serta menganggumi kebesaran Tuhan atas nikmat yang telah diberikan.

Dengan demikian, dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran guru IPS dalam menerapkan sikap spiritual pada peserta didik memiliki peranan yang cukup besar dalam segi pendidik, konsletor, pembimbing, panutan, terutama dalam mengkaitkan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan output sikap atau afektif yang diharapkan.

Hal tersebut sejalan dengan Wahyudi (2012) berpendapat bahwa guru mempunyai peran terhadap siswa, yaitu: (1) Guru sebagai pendidik, (2) Guru sebagai konselor, (3) Guru sebagai pembimbing, (4) Guru sebagai pembina mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa secara afektif, psikomotorik dan intelektual, (5) Guru sebagai konselor, tempat guru Bermain berperan aktif mendidik siswa menghadapi masalah dan membantu memecahkannya, (6) guru sebagai inovator, (7) guru sebagai panutan dan panutan, (8) guru sebagai peneliti, (9) guru sebagai penggerak kreativitas, (10) Guru itu visioner, (11) Guru itu pekerja keras, (12) Guru itu petani. (13) guru sebagai pembebas, (14) guru sebagai evaluator, (15) guru sebagai wali, (16) guru sebagai klimaks, dimana tugas guru adalah /mengarahkan proses belajar mengajar secara bertahap. Dari awal sampai akhir (puncak) menunjukkan arah kehidupan di masa depan.

Tabel 1 Triangulasi Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

No	Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
1.	Metode yang tepat digunakan dalam pembentukan sikap spiritual pada diri siswa	Untuk membentuk sikap spiritual pada siswa dimulai dari hal-hal sederhana seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, menasehati siwa ketika melakukan perbuatan yang menyimpang dari segi agama, dan	Sikap dapat dibentuk sehingga perilaku atau tindakan yang diinginkan terjadi. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam pedoman ini merupakan ekspresi nilai atau sikap terhadap kehidupan yang dimiliki

		bisa juga dengan mengajak siswa sholat dzuhur berjamaah di musolla sekolah.	seseorang dan yang diwujudkan dalam perilaku (Kandita, 2019).
2.	Memberikan contoh nilai-nilai yang mengarah ke sikap spiritual	Contoh-contoh sederhana yang dilakukan biasanya seperti melaksanakan sholat tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, memberi bantuan ketika ada yang kesusahan atau membutuhkan bantuan.	Menurut Surahman (2017) guru adalah orang yang dikagumi dan ditiru, di mana guru merupakan teladan bagi siswa dan guru harus memiliki pengendalian diri yang baik agar apa yang dikatakan dan dilakukan guru menjadi acuan bagi siswa bahkan bagi masyarakat.
3.	Sikap siswa setelah dilakukan usaha guru dalam pembentukan sikap spiritual	Peserta didik mencontoh apa yang sudah guru ajarkan, seperti beribadah tepat waktu, berdoa sebelum belajar menghormati guru dan sebagainya.	Guru harus mampu menanamkan ilmu dan menyejukkan hati serta memunculkan dan membangun karakter siswa sekaligus mengangkat derajat kehidupan siswa (Juliantika, 2021).

Peran guru IPS dalam menerapkan sikap sosial pada peserta didik.

Setelah memperoleh data mengenai Peran Guru IPS dalam menerapkan sikap spiritual pada peserta didik, peneliti juga memperoleh data mengenai peran Guru IPS dalam menerapkan sikap sosial pada peserta didik, sikap sosial akan senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan manusia serta perkembangan zaman. Sikap sosial yang terjadi pada anak dipengaruhi oleh beberapa tahapan yang sedang dijalannya, baik pada tahapan kemampuan kognitif, psikomotorik atau afektif.

Seorang individu akan menyesuaikan diri dalam bertingkah laku serta mengikuti norma dan nilai yang berlaku di lingkungannya. Sikap sosial pada anak juga dapat dipengaruhi oleh rangsangan di lingkungan sosialnya seperti keluarga, sekolah atau orang-orang disekitarnya. Menurut JE Siswo Pangarso dalam Safira (2019) penilaian sikap mencakup beberapa hal yaitu: Kejujuran, yaitu perilaku siswa yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan atau pekerjaan. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku siswa yang patuh dan tertib pada berbagai ketentuan maupun peraturan yang berlaku. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku siswa untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang sopan yang ditunjukkan oleh siswa. Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ditunjukkan peserta didik untuk memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Percaya diri yaitu suatu kemantapan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan peran guru IPS dalam menerapkan sikap sosial pada peserta didik sangatlah berperan penting, hal ini dilihat dari perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas maupun di luar kelas. Disisi lain pula perubahan sikap sosial yang dimiliki oleh siswa mengarah kepada hal yang positif, yang jika dihubungkan dengan pendapat Ahmadi di atas maka siswa telah mengalami perubahan sikap baik secara faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun peran guru IPS dalam penerapan sikap sosial siswa seperti, siswa diberikan tanggung jawab berupa tugas yang mana dalam penyelesaian nya harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak mencontek tugas milik orang lain, kemudian siswa diajak dan diajarkan untuk disiplin baik dalam berpakaian, tepat waktu masuk kedalam kelas saat proses pembelajaran akan dimulai, mengikuti seluruh peraturan yang dibuat oleh sekolah. Selain itu peran guru IPS juga, melatih siswa untuk dapat memiliki rasa sopan dan satu yaitu menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa sopan dan santun) kemudian menunjukkan wajah ramah, bersahabat dan tidak cemberut, mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan atau jasa dari orang lain seperti ketika selesai pembelajaran siswa biasanya mengucapkan terimakasih kepada guru-guru yang mengajar.

Disamping itu pula materi ke-IPSan yang disampaikan oleh guru IPS dalam menerapkan sikap sosial pada peserta didik, tidak luput untuk memiliki rasa peduli. Contohnya seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian, bahwa siswa diajak untuk saling membantu orang disekitar yang mengalami musibah,

serta siswa diajak untuk menjaga keasrian, keindahan dan kebersihan sekolah baik di kelas maupun dilingkungan sekolah. Program yang disusun guru IPS ini merupakan bentuk cara yang dilakukan demi memperoleh *output* yang diinginkan baik oleh pribadi guru IPS itu sendiri, maupun *output* yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta kompetensi dasar pembelajaran IPS.

Tabel 2. Triangulasi Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

No	Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
1.	Cara untuk menanamkan sikap sosial pada diri siswa mengingat sikap sosial sangat penting karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri yang membutuhkan orang lain	Cara menanamkan sikap sosial yang dilakukan oleh guru dengan membiaskan dalam kegiatan rutin seperti menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), atau bisa juga dengan keteladalan seperti sopan kepada sesama, disiplin dan menghargai.	Solekan (2021), disebutkan bahwa ada dua faktor untuk menyebabkan perubahan sikap, yaitu (1) faktor internal yang berupa suara seseorang menerima dan menangani pengaruh eksternal, disesuaikan dengan motif dan sikap yang ada pada manusia, terutama minat perhatian, (2) faktor eksternal, yaitu bentuk interaksi sosial di luar kelompok.
2.	Metode yang tepat digunakan dalam pembentukan sikap sosial pada diri siswa	Menanamkan sikap sosial yang dilakukan oleh guru seperti siswa dituntut untuk disiplin agar masuk ke kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai, mengerjakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan guru agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan menjalin hubungan yang baik dengan temannya dengan contoh tidak saling membuli apalagi memaki.	Pasal 28 Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa “pendidikan harus bermutu secara akademik dan terlatih, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mencapai tujuan pendidikan” (Wahyudi, 2012).
3.	Memberikan contoh nilai-nilai yang mengarah ke sikap sosial	Guru memberikan contoh-contoh dalam hal perbuatan atau tingkah laku kepada orang lain sudah dilakukan oleh guru seperti sopan dan santun terhadap sesama guru, saling menghormati antar sesama guru, saling peduli ketika ada yg meminta bantuan atau memerlukan pertolongan. Guru juga sering juga memberikan contoh seperti peduli terhadap lingkungan sekolah contohnya membuang sampah pada tempatnya atau bahkan mengajak siswa untuk membersihkan kelas jika terlihat kotor.	Menurut Nindawati (2020) guru adalah orang yang dikagumi dan ditiru, di mana guru merupakan teladan bagi siswa dan guru harus memiliki pengendalian diri yang baik agar apa yang dikatakan dan dilakukan guru menjadi acuan bagi siswa bahkan bagi masyarakat. Pada dasarnya perubahan perilaku siswa pasti dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman guru sebelumnya.

Kendala dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik.

Dari hasil penelitian ini pula didapatkan bahwa dalam proses penerapan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik di SMP N 1 Gempol tentunya mengalami kendala. Sebab bukan hanya pada dunia pendidikan saja, dalam berbagai aspek kehidupan pasti akan menemukan kendala. Hakikatnya peran guru IPS dalam menerapkan sikap spiritual dan sosial tidak bisa secara luas ikut andil, sebab peserta didik ketika kembali kerumah nya masing-masing dan melakukan interaksi baik dengan keluarga, saudara atau lingkungan disekitarnya dimana memiliki waktu yang lebih banyak ketimbang ketika bertemu dan berinteraksi dengan guru di sekolah. Maka dalam proses penerapan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik, peran orang tua juga harus ikut andil didalamnya. Seperti mengawasi, mengarahkan serta mengingatkan anaknya untuk menjalankan ibadah sholat 5 waktu tepat pada waktunya, menjalankan sholat-sholat sunah atau sopan dan santun terhadap orang di lingkungannya.

Menurut Surahman(2017) menyatakan bahwa guru:

“Orang yang dikagumi dan ditiru, dimana guru merupakan teladan bagi siswa dan guru harus memiliki pengendalian diri yang baik agar apa yang dikatakan dan dilakukan guru menjadi acuan bagi siswa bahkan bagi masyarakat. Pada dasarnya perubahan perilaku siswa pasti dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman guru sebelumnya.”

Disamping guru menjadi salah satu orang yang memiliki peran dalam penerapan sikap spiritual dan sosial pada anak, keluarga merupakan bagian inti yang perlu dipertimbangkan. Seperti hasil penelitian diatas informasi yang diperoleh, bahwa ketika penerapan sikap spiritual dan sosial ini dijalankan di sekolah namun tidak ada tindak lanjut dari keluarga terutama orang tua maka akan sangat sulit anak memiliki sikap spiritual dan sosial yang konsisten.

Disisi lain kendala dalam penerapan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik ini juga terkendala dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki. Tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas yang mendukung merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan, fasilitas di sekolah masih terkendala dengan mushola yang terlalu kecil untuk kapasitas peserta didik serta guru-guru. Mushola yang terlalu kecil menyebabkan waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan ibadah lima waktu seperti sholat dhuzur memakan waktu yang cukup lama dan berdampak pada jam istirahat peserta didik yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Serta dapat dilihat pada gambar yang disisipkan pada hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pelaksanaan rutinan pagi ataupun kegiatan sholat dhuha menggunakan fasilitas yang bukan seharusnya seperti lapangan. Kendala dalam penerapan sikap sosial dan spiritual ini akan terus ditemui oleh guru IPS seiring perkembangan zaman serta tuntutan output pendidikan.

Tabel 3. Triangulasi Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

No.	Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
1.	Faktor yang mendukung dalam pembentukan sikap spiritual dan sosial peserta didik.	Guru menerapkan dengan metode tematik dan Contextual Teaching and Learning karna didalamnya ada unsur kerjasama, tanggung jawab, jujur. Tetapi jika dari segi sikap spiritual dalam menyampaikan materi yang diajarkan ada penghayatan kepada kebesaran tuhan YME seperti bersyukur, menghormati pendapat orang lain dan memelihara hubungan antar manusia.	Ada beberapa faktor: “Agen sosialisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku prososial yaitu orang tua, guru, teman sebaya dan televisi” (Zahra, 2017).
2.	Faktor yang penghambat dalam pembentukan sikap spiritual dan sosial	Secara umum yang menjadi faktor pendukungnya adalah dimulai dari rumah artinya adalah orang tua atau keluarga yang bisa memberikan andil dalam pembentukan sikap spiritual dan	Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan sosial dan budaya. Misalnya keluarga, norma, kelompok agama dan adat istiadat. Sikap sosial dapat

	peserta didik.	sosial, dan juga bisa dari lingkungan tempat tinggal yang menjadi tempat bergaul diluar rumah dan sekolah, jika lingkungannya mendukung untuk penerapan sikap spiritual dan sosial, makakemungkinan besar karakter peserta didik sesuai dengan harapan. Lalu yang selanjutnya yaitu faktor dari sekolah yaitu guru karena guru adalah orang tua kedua sehingga guru harus bisa memberikan teladan pada siswa di sekolah.	dipandang sebagai salah satu perilaku yang diperlukan untuk mempertahankan hidup (Wati, 2021).
3.	Cara mengatasi faktor penghambat penanaman sikap spiritual dan sosial pada peserta didik.	Perlu adanya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru-guru di sekolah juga mengadakan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk bisa bersama-sama mempunyai kesadaran dan tanggungjawab bahwa pembentukan karakter untuk membentuk generasi yang baik adalah tanggung jawab bersama.	Dalam mendidik siswa sebagai individu, guru harus memperhatikan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, hendaknya guru tidak memperhatikan satu aspek saja karena takut menghasilkan pendidikan yang hanya bersifat intelektual (Lestari, 2020).

SIMPULAN

Penerapan sikap spiritual pada peserta didik telah memberikan efek yang cukup baik atau output berupa siswa memiliki kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, siswa lebih memahami makna bersyukur dan mengamalkannya, siswa menghormati guru, teman sebaya serta lingkungan disekitarnya, kemudian siswa juga mampu memelihara hubungan baik dengan guru ataupun orang-orang disekitarnya.

Peran guru IPS dalam menerapkan sikap sosial pada peserta didik sangatlah berperan penting, contohnya seperti siswa diajak untuk saling membantu orang disekitar yang mengalami musibah, serta siswa diajak untuk menjaga keasrian, keindahan dan kebersihan sekolah baik di kelas maupun dilingkungan sekolah. Hal tersebut menjadi faktor terhadap perubahan sikap yang dimiliki oleh siswa yaitu menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar serta tumbuh rasa empati terhadap sesama individu. Artinya siswa secara tidak sadar dapat mengimplementasikan pembiasaan disekolah menjadi kebiasaan tanpa harus diberi intruksi.

Perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua, lingkungan sekitar rumah dan lingkungan sekitar sekolah, dan juga pihak sekolah terutama guru untuk menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Fasilitas yang tidak mendukung seperti mushola yang terlalu kecil untuk kapasitas peserta didik serta guru-guru menjadi faktor penghambat dalam kesuksesan pada proses penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Juliantika, N. (2021). *PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK GURU KELAS V DI MIN 5 KOTA BANDA ACEH*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kandita, S. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.
- Karyanti. (2018). *Peran Guru dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Menurut Undang-Undang*

- Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Lestari, H. (2020). *Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Smp Negeri 4 Bengkulu Selatan*. IAIN Bengkulu.
- Nidawati. (2020). Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 136–153.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1).
- Sally, S. N. A. (2019). *STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SD ISLAM SYAHIDIN*. Universitas Negeri Semarang.
- Sholihah, A. M. (2020). *Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter*. 12(1), 49–58.
- Solekan. (2021). Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Miftahujannah Gamping Sleman. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). *PERAN GURU IPS SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA SMP*. 4(1), 1–13.
- Wahyudi, imam. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*. Prestasi Pustaka Karya.
- Wahyuni, D. E. (2016). “ *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA* ” SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016 “ *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA* .” 1(2549–3728), 1–6.
- Wati, I. N. K. (2021). *Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Islam Anharul Ulum*. universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Zahra, A. (2017). Hubungan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMPNegeri 18 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi FKIP Unsiyah*, 2.